PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT UNTUK OPTIMALISASI WISATA PANTAI JATIMALANG BERBASIS TATA RUANG (SITE PLAN) DESA JATIMALANG, KECAMATAN PURWODADI, KABUPATEN PURWOREJO

Sarwidi[1*], Dyah Hendrawati[2]
[1]*Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia*
[2]*Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia*
[*]*sarwidi@uii.ac.id*

ABSTRAK

Desa Jatimalang Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Jatimalang terletak di sekitar Pantai Jatimalang sehingga desa ini memiliki kondisi cuaca yang panas dan lembab. Desa Jatimalang memiliki Pantai Jatimalang yang menjadi daerah tujuan wisata yang potensial. Pantai Jatimalang adalah pantai yang memiliki lokasi paling baik di antara pantai yang ada di Kabupaten Purworejo. Pantai Jatimalang ini juga termasuk dalam Kawasan Bahari Terpadu (KBT), sesuai dengan rencana strategi tata ruang nasional dan rencana tata ruang wilayah propinsi Jawa Tengah bagian selatan.

Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat setempat, pengelola dan Dinas terkait dalam pengembangan potensi wisata pantai Jatimalang yang menyebabkan kurang maksimalnya tata ruang wilayah pantai Jatimalang. Oleh karenanya dibutuhkan suatu solusi untuk mendesain tata ruang untuk bersama masyarakat dan pengelola untuk memaksimalkan potensi wisata di Kabupaten Purworejo. Kehadiran mahasiswa KKN UII bertujuan untuk mendorong dan mengotimalkan potensi wilayah Pantai Jatimalang agar terjaga kesinambungan pengelolaannya terutama dalam tata ruang wisata.

Solusi yang dibuat untuk menyelesaikan masalah adalah membuat re-desain tata ruang (site plan) dan pengelolaan wisata secara terpadu.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Tata ruang Pantai Jatimalang, Pengelolaan wisata terpadu

ABSTRACT

Jatimalang Village Jatimalang Village, Purwodadi District, Purworejo Regency, Central Java Province. Jatimalang Village is located on Jatimalang Beach. This village has hot and humid weather conditions. Jatimalang Village has Jatimalang Beach which is a potential tourist destination. Jatimalang Beach is a beach that has the best location among the beaches in Purworejo Regency. Jatimalang Beach is also included in the Integrated Maritime Area (KBT), in accordance with the spatial strategy plan and the spatial plan of the southern part of Central Java province.

The problem used is what is done by local residents, managers and parties involved in the development of the Jatimalang beach resources that produce less than the maximum spatial layout of the Jatimalang beach area. By personality, it is used to design spatial plans for the community and to maintain tourism in Purworejo Regency. The presence of UII KKN students is aimed at encouraging and optimizing the potential of Jatimalang Beach area to create a management function especially in tourist spatial planning.

The solution made to solve the problem is to re-create the spatial design (plan plan) and management in an integrated manner.

Keywords: Tourism Potential, Jatimalang Beach Spatial Planning, Integrated tourism management

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

PENDAHULUAN

Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang terletak dekat dengan Pantai Jatimalang. Pantai Jatimalang sendiri merupakan lokasi yang dijadikan sebagai kawasan wisata sehingga Kabupaten Purworejo sendiri mejadikan kawasan Desa Jatimalang sebagai Desa Wisata. Desa Jatimalang berada di wilayah Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun Krajan I, Krajan II, Patalan, dan Pathuk.

Desa Jatimalang mempunyai batas wilayah administratif dan fisik sebagai berikut; a) Sebelah Utara: Desa Geparang dan Desa Nampurejo; b) Sebelah Selatan: Samudera Indonesia; c) Sebelah Barat: Desa Ngentak, Kecamatan Ngombol; dan d) Sebelah Timur: Desa Jatikontal. Desa Jatimalang termasuk desa pantai dengan suhu udara rata-rata 36^{o}C, dilalui sungai lereng pantai yang membentang dari Sungai Bogowonto (Desa Pasir Mendit, Kabupaten Kulonprogo) sampai Sungai Cokroyasan (Desa Keburuhan, Kabupaten Purworejo).

Dengan jumlah penduduk sejumlah **1189** jiwa yang terdiri dari 623 jiwa penduduk laki-laki dan 566 jiwa penduduk perempuan. Desa Jatimalang memiliki luas ± **150,098** Ha. Secara rinci peruntukannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan

Jenis Peruntukan Lahan	Luas Lahan (ha)	Presentase (%)
Sawah Tadah Hujan	51,745	34,5
Pekarangan dan Pemukiman	49,353	32,9
Tempat Rekreasi Pantai	23	15,3
Tambak	18	12,0
Tegalan	6	4,0
Lainnya	2	1,3

Sumber: Monografi Desa Jatimalang 2014, BPS Kabupaten Purworejo

Tanah pertanian di Desa Jatimalang berdasarkan data peruntukan lahan hampir seluruhnya merupakan tanah sawah. Tanah pertanian juga mencakup sebagian dari tanah pekarangan, tetapi tidak tersedia data yang pasti tentang luas pekarangan yang digunakan untuk usaha pertanian. Tanah pertanian pekarangan ditanami dengan pohon buah-buahan dan pohon yang diambil buahnya untuk dibuat bahan makanan. Pohon buah-buahan mencakup pohon mangga, pisang, dan sukun, sedangkan pohon yang diambil buahnya yaitu pohon kelapa. Air nira dari pohon kelapa ini oleh sebagian besar penduduk Desa Jatimalang

dimanfaatkan untuk membuat gula jawa. Pohon lain yang terdapat di Desa Jatimalang adalah pohon randu dan mahoni. Usaha pertanian pekarangan ini merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga, selain dari usaha tani palawija dan sayur-sayuran. Sebagian besar penduduk Desa Jatimalang bekerja *nderes* (mengambil air nira pohon kelapa untuk dibuat gula jawa), sehingga tanaman pekarangan ini mempunyai nilai ekonomis penting bagi penduduk.

Pemukiman penduduk menyebar di empat dusun, dua di antara keempat dusun pemukiman penduduk di desa ini berada pada posisi saling berhadapan, yaitu Dusun Krajan I dengan Dusun Patalan. Dusun Krajan II dan Dusun Pathuk berada pada posisi terpisah dari Dusun lainnya, yaitu dipisahkan oleh kompleks persawahan dan pertambakan. Pemukiman penduduk di Desa Jatimalang memanjang atau berderet dan mengelompok di sepanjang jalan dusun.

Terdapat pula lahan yang digunakan sebagai lokasi wisata di Desa Jatimalang. Lahan rekreasi ini mencakup areal warung makan, pantai, gardu pandang, dan area hijau. Banyak area lahan di seputar pantai di desa wisata Jatimalang yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Desa Jatimalang memiliki Pantai Jatimalang memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata yang potensial. Perkembangan wisata pantai jatimalang berjalan cukup baik sering dengan pertambahan jumlah wisatawan dari tahun ketahun. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan sebenarnya membawa pengaruh yang baik, namun pada sisi lain berpotensi muncul masalah baru bagi wilayah wisata.

Desa Jatimalang ini diharapkan menjadi salah satu desa wisata yang berada di wilayah Kabupaten Purworejo karena untuk menyambut akan dibangunnya bandara di wilayah Kabupaten Kulonprogo dan juga termasuk program dari pemerintah menuju *visit Purworejo 2020* sehingga akan diprediksi bahwa wilayah Desa Jatimalang akan menjadi wilayah Desa Wisata yang cukup ramai oleh pengunjung. Di wilayah Desa Jatimalang ini sendiri sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya dari memanfaatkan daerah wisata berupa pantai dan wisata kuliner disekitar pantai Jatimalang. Namun tidak semua warga Desa Jatimalang bermata pencaharian atau menggantungkan hidupnya dari memanfaatkan daerah wisata tersebut, ada juga warga yang bermata pencaharian sebagai petani dan tambak udang galah. Hal-hal inilah yang menimbulkan kontradiksi di Desa Jatimalang, di satu sisi wilayah wisata akan dikembangkan namun jika wilayah wisata Jatimalang terus yang diperhatikan maka akan banyak warga yang bermata pencaharian sebagai petani akan tersingkirkan. Selain

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

itu wilayah pertanian di sini sendiri juga sudah mulai rusak karena terendam akibat adanya penyempitan sungai yang berada di wilayah desa Jatimalang.

Pengembangan kawasan wisata Jatimalang belum dilaksanakan secara baik, terlihat dari infrastrukutur pendukung industri pariwisata yang masih kurang dan dukungan kegiatan masyarakat terhadap industri pariwisata yang masih sangat minim, sehingga kawasan wisata pantai Jatimalang belum bisa menjadi sumber pendapatan asli desa atau daerah yang bisa di andalkan. Keterlibatan masyarakat sekitar pada industri pariwisata masih sangat kurang, terlihat dari sedikitnya aktivitas pendukung pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Kondisi ini memerlukan perhatian untuk mendorong perubahan pola pikir untuk pengelolaan kawasan wisata Pantai Jatimalang agar pengelolannya mempertimbangan potensi kemampuan lahan wisata. Pengunaan lahan jika tidak didesain maka pengunaannya dapat berpengaruh pada pengurangan area wisata karena bertambahnya fasilitas.

Adapun langkah awal yang telah dilakukan pada KKN periode-periode sebelumnya adalah secara berkesinambungan berupaya mendorong pengembangan potensi wisata khususnya Pantai Jatimalang menjadi salah satu wisata yang layak dikunjungi. Seiring waktu semakin berkembangnya wisata Pantai Jatimalang ini berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang memiliki penghidupan sebagai petani.

Sesuai dengan pengidentifikasian perkembangan wisata Pantai Jatimalang (Tabel 2; Novi, 2010) dan kebutuhan akan desain untuk tata ruang Pantai Jatimalang dimasa datang bahwa wisata ini mengedepankan konsep tata ruang pantai layak wisata, yaitu memberikan nilai positif bagi wisatawan dan manfaat bagi masyarakat serta pemeliharaan kelestarian alamnya.

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Masyarakat Sasaran

KELEMAHAN	POTENSI / KEKUATAN
6. Belum tersedianya angkutan umum yang mencapai ke Lokasi Pantai Jatimalang. 7. Akses jalan menuju wisata Pantai Jatimalang dari jalur jalan lintas selatan sudah cukup baik namun lebar jalan dianggap kurang. 8. Keringnya tambak udang ketika musim kemarau terjadi yang menyebabkan	6. Lokasi yang dekat dengan kota sekitar kota tujuan internasional seperti Magelang dan Yogyakarta. 7. Potensi lahan yang luas diwilayah kawasan Desa Jatimalang yang belum dimanfaatkan secara optimal. 8. Adanya potensi kuliner (home industry) sebagai pendukung kekuatan ekonomi yang berasal dari hasil lahan tambak udang dan

menurunnya hasil panen. 9. Belum adanya desain tata ruang baru yang disusun untuk mengantisipasi jumlah wisatawan dalam jumlah besar tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan. 10. Minimnya ketersediaan MCK dsn air bersih untuk kawasan Pantai Jatimalang.	pelelangan ikan 9. Adanya keswadayaan masyarakat yang cukup tinggi dalam mendukung pengembangan wisata Pantai Jatimalang.

1.1. Permasalahan dan Strategi Program yang Berkelanjutan

1.1.1. Permasalahan yang ada di lokasi:

Berdasarkan perkembangan pembangunan kawasan wisata oleh pemerintah desa Jatimalang maka ada dampak positif bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya. Namun seiring dengan itu terdapat potensi masalah yang akan dihadapi masyarakat terkait keberlangsungan kawasan wisata itu sendiri. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Potensi masalah area wisata

No	Potensi	Potensi masalah	Penyebab
1	Debur Ombak	Ombak tinggi	Cuaca dan Iklim
2	Sampah tepi pantai	Kotor	Pengelola
3	Produk warung Seafood	Stagnan penjualan	Variasi khas lokal
3	Produk Souvenir	Stagnan penjualan	Variasi khas lokal
4	Kebutuhan fasilitas wisata	Beralihnya fungsi lahan	Jumlah pengunjung

Potensi masalah secara teknis akan terjadi sebagai akibat dari semakin bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan yang hadir di wisata Pantai Jatimalang ini dan langkah-langkah yang belum dilakukan para pengelolanya adalah :

m. Belum maksmimalnya perencanaan tata kelola pengembangan wisata Pantai Jatimalang, baik secara konsep maupun detail teknis tata ruang (site plan) yang terdokumentasi sebagai pedoman pengembangan wilayah wisata.
n. Belum tersedianya fasilitas pendukung yang memadia dan tata letak yang belum tepat sebagai pengembangan wisata Pantai Jatimalang.
o. Belum terpetakan fungsi-fungsi lahan masyarakat dan desa yang dapat dialih fungsikan sebagai bagian dari pengembangan wisata.

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

p. Belum sinerginya antar unit usaha masyarakat untuk mendukung pengembangan pengelolaan wisata secara terpadu.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Jatimalang, khususnya solusi yang dapat dilaksanakan selama pelaksanaan KKN PPM, yaitu :

l. Melaksanakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, dan Perangkat Desa Jatimalang untuk merumuskan arah pengembangan wisata Pantai Jatimalang sejalan dengan pertambahan jumlah wisatawan.
m. Melaksanakan koordinasi dengan pengelola dan pelaku usaha untuk mendorong usaha-usaha masyarakat sesuai dengan site plan wisata Pantai Jatimalang
n. Pengembangan manajemen pengelolaan wisata Pantai Jatimalang.
o. Penyediaan bantuan alat pendukung administrasi berbasis teknologi informasi dan data untuk meningkatkan kemampuan kerja pengelola wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengatasi permasalahan yang di sebutkan di muka, KKN PPM ini direncanakan selama satu bulan dan dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan skema KKN yang ada di UII. Untuk tahun 2018, KKN dilaksanakan pada 31 Juli 2018 sampai 31 Agustus 2108. Secara umum urutan dari proses seluruh kegiatan KKN PPM ini dapat digambarkan dalam 3 tahap sebagai berikut ini.

a. Persiapan dan Pembekalan
    1) Rekruitmen mahasiswa
    2) Serangkaian pembekalan dari DPPM UII dan para Doses Pembiming serta persiapan mahasiswa berupa survei lokasi dan KKN-PPM
    3) Penerjunan mahasiswa kelokasi KKN-PPM
    4) Sosialisasi ke masyarakat dan Karang Taruna program KKN –PPM

b. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelatihan Menjahit Aksesoris dengan Kain Flanel dan Pemasarannya

Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Jatimalang oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Fakultas Ekonomi. Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2018 jam 13.00 – 15.30 dan pada tanggal 25 Agustus 2018 jam 10.00 – 13.00, dimana sasaran dari program kerja ini yaitu ibu – ibu PKK dengan tujuan supaya ibu – ibu yang hanya menjadi rumah tangga sembari mengurus anak di rumah dapat melakukan kegiatan menjahit aksesoris

seperti dompet maupun tas dengan kain flanel yang hanya cukup dijahit tangan saja dengan cara yang mudah dan efisien. Kegiatan program kerja ini adalah melakukan pelatihan menjahit manual dimana ouput dari kegiatan ini adalah berupa produk jadi seperti tas maupun dompet, dan lain – lain yang dapat dipasarkan baik melalui akun sosial media seperti instagram, facebook, twitter maupun dapat juga dititipkan di warung – warung yang dekat dengan pantai.

Kegiatan program kerja ini dilakukan dengan cara pengelompokkan ibu – ibu yang sesuai dengan bidang usaha masing – masing yang akan dilakukan, lalu pembentukan kelompok dan setelah itu dimulai pelatihan menjahit aksesoris dengan kain flanel dengan target 60 orang, namun ternyata hanya 20 orang saja yang dapat mengikuti kegiatan program kerja pelatihan menjahit dengan kain flanel ini. Meskipun tidak sesuai dengan target yang diharapkan, namun kehadiran dari ibu – ibu PKK tetap sangat antusias untuk mengikuti kegiatan program kerja ini yang terlihat dari bagaimana mereka ingin mencoba melakukan pelatihan menjahit aksesoris dengan kain flanel.



Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan aksesori dari kain flannel



e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

Gambar 2. Hasil dari aksesori flannel yang dibuat bersama dengan masyarakat menggunakan kain perca



Gambar 3. Hasil pembuatan aksesori dari kain flannel bersama dengan masyarakat

b. Pemanfaatan Sampah Ranting Pohon menjadi Briket Aroma Terapi

Salah peningkatan nilai ekonomi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan limbah ranting pohon menjadi briket aroma terapi. Briket ini kemudian dikemas dan dijadikan sebagai salah satu souvenir wisata di Jatimalang. Pemanfaatan briket ini disebarluaskan kepada masyarakat dengan dilakukan pendampingan dan pelatihan.



Gambar 4. olahan briket aroma terapi yang sudah dikemas sebagai souvenir

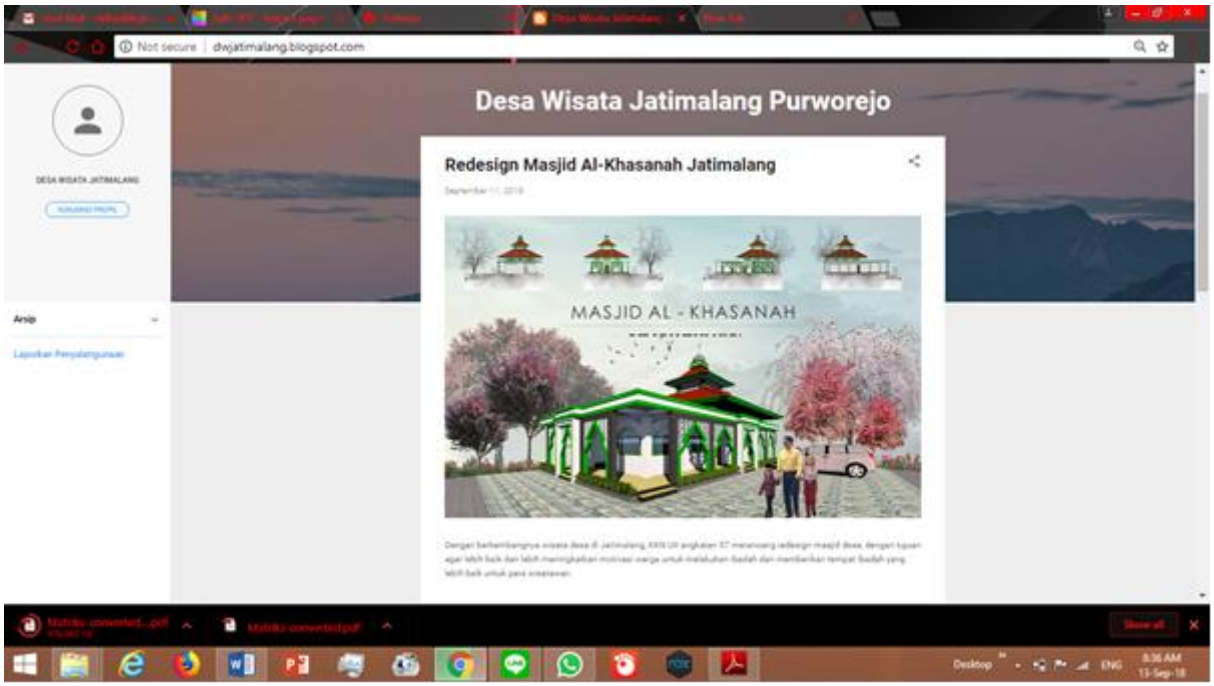
1. Peningkatan Penerapan Iptek di Masyarakat

a. Pembuatan Situs Web Desa Jatimalang

Sebagai bagian dari peningkatan penerapan Iptek, dilakukanlah pendampingan dan pelatihan pengelolaan situs web Desa Jatimalang. Situs web ini berbasis blogspot.com dan tidak berbayar yang berlamatkan www.dwjatimalang.blogspot.com. Alasan memilih domain

tidak berbayar dikarenakan pemerintah desa pernah memiliki situs web berbayar sebelumnya, namun kadaluarsa tenggat pemakaiannya. Sehingga dipilihlah domain tidak berbayar.

Pendampingan ini dilakukan terhadap perangkat desa yang akan mengoperasikan situs web Desa Jatimalang. Pendampingan tersebut meliputi pendampingan cara pengoperasian, cara akses administrator, cara mengunggah, cara menghapus unggahan, serta evaluasi.



Gambar 5. tampilan laman situs web Desa Jatimalang



Gambar 6. pendampingan dasar informasi yang akan diunggah di web yang dilakukan bersama perangkat desa

2. Perbaikan Tata Nilai Masyarakat

a. Perbaikan Seni Budaya melalui Pendampingan Hadrah Anak

Dusun Patalan, tepatnya RT 07/ RW 02 Desa Jatimalang memiliki kelompok hadrah yang terdiri atas kelompok ibu-ibu dan kelompok anak-anak. Kelompok hadrah ini biasanya

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

tampil ketika diadakan pengajian rutin di desa. Melalui pendampingan ini, mahasiswa KKN membantu mengarahkan permainan kelompok hadrah di Desa Jatimalang.



Gambar 7. kelompok hadrah anak Dusun Patalan



Gambar 8. kelompok hadrah anak di masjid Dusun Patalan

b. Perbaikan Tata Sosial melalui Pengajian

Desa Jatimalang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan petani. Sebagian yang lain berprofesi sebagai tenaga kerja di luar negeri. Dengan corak profesi kerja demikian, masyarakat Jatimalang jarang berada di rumah. Dengan demikian intensitas bertemu satu keluarga menjadi minim sehingga anak menjadi jarang mendapat pembelajaran/bimbingan dengan orang tua di rumah.

Hal tersebut diakui oleh ketua RT 07/RW 02 Dusun Patalan, Sugiyanto, ketika diwawancarai dalam observasi. Sehingga dipilihlah metode pengajian sebagai spiritual education terhadap anak dan orang tua. Diharapkan, rutinnya pengajian dapat meningkatkan keakraban masyarakat dan nilai spiritual di masyarakat.

Pengajian tersebut dilaksanakan seminggu sekali di masig-masing masjid dusun. Setidaknya telah diselenggarak tiga kali pengajian selama pelaksanaan KKN UII di Jatimalang.



Gambar 9. persiapan pelaksanaan pengajian di Masjid Al-Khasanah, Desa Jatimalang



Gambar 10. pelaksanaan pengajian di Masjid Al-Khasanah, Desa Jatimalang



Gambar 11. pelaksanaan pengajian di Masjid Al-Khasanah, Desa Jatimalang

c. Perbaikan Tata Pendidikan melalui Pendampingan Belajar Murid Sekolah Dasar

Pelaksanaan KKN di Jatimalang dapat menjalin hubungan yang akrab dengan anak-anak desa. Salah satu dari wujud keakraban tersebut dengan dilakukannya belajar bersama dengan anak-anak siswa sekolah dasar. Umumnya anak-anak ini dengan keingian sendiri mendatangi posko-posko. Kemudian mahasiswa KKN membantu menjelaskan materi yang

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

mereka peroleh di kelas hari itu dan membimbing mereka agar belajar dan mengerjakan tugas rumah.



Gambar 12. pendampingan belajar bersama dengan anak-anak sekolah dasar di Dusun Krajan



Gambar 13. pendampingan belajar bersama dengan anak-anak sekolah dasar di Dusun Krajan



Gambar 14. pendampingan belajar bersama dengan anak-anak sekolah dasar di Dusun Krajan



Gambar 15. pendampingan belajar bersama dengan anak-anak sekolah dasar di Dusun Patalan



Gambar 16. pendampingan belajar bersama dengan anak-anak sekolah dasar di Dusun Pathuk

3. Peningkatan Kedisiplinan dan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan KKN-PPM

Peningkatan kedisiplinan peserta KKN dilakukan dengan diadakan monitoring oleh dosen pembimbing lapangan. Monitoring ini dilakukan secara bertahap dan dilaksanakan sewaktu-waktu. Diharapkan mahasiswa KKN senantiasa tertib dan siap dengan adanya inspeksi mendadak.



Gambar 17. sidak dan bimbingan oleh Dosen Pendamping Lapangan 2

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

4. Program Pengabdian Masyarakat

a. Peta Wisata Jatimalang

Sebagai kawasan desa wisata, Jatimalang belum memiliki peta *site plan* publik yang dapat diakses oleh masyarakat maupun wisatawan. Oleh sebab itu, guna meningkatkan potensi pariwisata di Jatimalang, dibuatlah peta wisata oleh mahasiswa KKN UII. Program tersebut dilaksanakan oleh unit 238.

Proses pembuatan peta ini memerlukan beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain: perencanaan; *tracking GPS*; pengolahan data; pengambilan gambar, serta; perancangan dan pencetakan.



Gambar 4.1. desain peta teknik tata ruang Desa Jatimalang yang didesain oleh mahasiswa KKN UII

b. Fatas

Salah satu bentuk luaran yang dituju KKN UII Angkatan 57 adalah peningkatan kualitas kebersihan kawasan wisata di Jatimalang. Oleh sebab itu dilaksanakanlah pogram pemberdayaan masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kebersihan kawasan wisata. Program ini dilaksanakan oleh unit 240.



Gambar 4.2. desain peta wisata yang dapat diakses oleh wisatawan Jatimalang lengkap dengan petunjuk obyek wisata Jatimalang



Gambar 4.3. pemasangan peta di pintu masuk Desa Jatimalang sebagai petunjuk bagi wisatawan



Gambar 4.4. membersihakan salah satu destinasi wisata religi, Masjid Tiban Pangeran Diponegoro, Desa Jatimalang



Gambar 4.5. membersihakan salah satu destinasi wisata religi, Masjid Tiban Pangeran Diponegoro, Desa Jatimalang bersama Koramil 14/Purwodadi

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8



Gambar 4.6. foto bersama Koramil 14/Purwodadi setelah kerja bakti



Gambar 4.7. pengadaan fasilitas tempat sampah untuk kawasan wisata



Gambar 4.8. pengadaan fasilitas tempat sampah untuk kawasan wisata sejumlah 6 unit tempat sampah



Gambar 4.9. pengadaan fasilitas tempat sampah untuk kawasan wisata sejumlah 8 unit tempat sampah



Gambar 4.10. penyerahan fasilitas tempat sampah kepada masyarakat



Gambar 4.11. fasilitas tempat sampah berbahan plastik untuk daerah tepi pantai guna menghindari proses oksidasi (karat



Gambar 4.12. pemasangan fasilitas tempat sampah di Masjid Dusun Pathuk



Gambar 4.13. tempat sampah berbahan plastik sebanyak dua unit, masing-masing terdiri atas tiga tong

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

c. Pengoptimalan Promosi Wisata Jatimalang melalui *Tagline* Dolan Jatimalang

Program pengoptimalan promosi wisata ini merupakan integrasi dengan keseluruhan program pelaksanaan KKN UII Angkatan 57 di Jatimalang. Penggunaan *tagline* "Dolan Jatimalang" dipilih untuk membangun spirit pariwisata yang menarik wisatawan. "Dolan Jatimalang" dikemas dalam berbagai macam instrumen, antara lain web desa, souvenir, profil desa, dan leaflet. Program ini dilaksanakan oleh unit 239.



Gambar 4.13 *tagline* Dolan Jatimalang yang dibuat menggunakan font Miracle Indonesia sesuai tema pariwisata nasional.



Gambar 4.14 purwarupa majalah Dolan Jatimalang, yang merupakan profil desa Jatimalang

d. Revitalisasi Fasilitas MCK Kawasan Wisata

Fasilitas kebersihan di kawasan wisata Pantai Jatimalang selama ini sangatlah kurang. Masjid Tiban Pangeran Diponegoro sebagai salah satu *spot* wisata di Pantai Jatimalang pun sama kondisinya. Oleh sebab itu dilaksanakanlah program revitalisasi fasilitas MCK di Masjid Tiban Pangeran Diponegoro. Program ini dilaksanakan oleh unit 241 sebagai penanggug jawab program.



Gambar 18. kondisi kamar mandi (MCK) Masjid Tiban Pangeran Diponegoro tanpa instalasi air



Gambar 19. instalasi air yang hanya menggunakan sumur timba



e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

Gambar 20. pengadaan pompa air dan peralatan instalasi lain untuk Masjid Tiban Pangeran Diponegoro



Gambar 22. serah terima instalasi air di Masjid Tiban Pangeran Diponegoro



Gambar 21. pengadaan pipa air sepanjang 16 meter untuk Masjid Tiban Pangeran Diponegoro



Gambar 7.21. serah terima bantuan semen untuk revitalisasi MCK Masjid Tiban Pangeran Diponegoro

KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat dan pengelola wisata di Pantai Jatimalang Purworejo. Dalam pelaksanaan KKN PPM ini luaran yang dihasilkan beru

masterplan pengembangan wisata, peta wisata, tata kelola tempat wisata seperti pengadaan tempat sampah, pengadaan sarana dan prarana serta web site wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih kami sampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai pelaksanaan KKN-PPM ini

DAFTAR PUSTAKA

Novi. 2010. Pengembangan Kawasan Jatimalang Sebagai Objek Wisata. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret

BPS Kabupaten Purworejo. 2016. Kecamatan Purwodadi dalam Angka Tahun 2015. Purworejo : BPS Kabupaten Purworejo.

Setiawan, Budi, dan Zulfanita. 2015. Pengembangan Desa Wisata Jatimalang Berbasis Industri Kreatif. Jurnal November 2015, Vol 1 (2): 101-109.ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X

Ahalya, N and Ramachandra T.V. 2001. Wetlands Restoration and Conservation – What, How and Why? *Proceedings of National Conference on Control of Industrial Pollution and Environmental Degradation.* September 14-15, 2001. PSG College of Engineering, Coimbatore : 560-564.